

Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa Arab yang Kondusif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Hilda Khoiril 'Izza

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: izzaafandi864@gmail.com

Nanin Sumiarni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: sumiarninanin@gmail.com

Sopwan Mulyawan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: sopwammulyawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas membiasakan berbicara bahasa Arab dan lingkungan berbahasa Arab untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa baru. Dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana keefektifan berbicara bahasa Arab dan lingkungan berbahasa Arab pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Karena Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, Sindang Mekar – Dukupuntang - Cirebon, adalah salah satu lembaga yang menerapkan lingkungan linguistik dan telah diterapkan sejak lama. Siswa, guru, dan masyarakat di dalamnya harus berbicara bahasa Arab setiap hari. Dan juga termasuk didalamnya terdapat kegiatan bahasa untuk membantu mereka berbicara bahasa Arab, seperti *Muhadloroh*, pidato, berbicara, dan festival bahasa. Dan mereka harus terbiasa berbicara bahasa Arab di lingkungan ini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah desain pre eksperimen dengan desain One group pretest-posttest design. Dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, angket, wawancara dan pengujian. Metode analisis data dalam tesis ini adalah eksperimen normal, eksperimen hipotesis, dan varians regresi. Hasil penelitian ini terbiasa berbicara bahasa Arab dan lingkungan Arab, efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dengan bukti bahwa hasil $t = -2.877119741$ dengan tingkat kebebasan (df) = 19, dan Anda mendapatkan hasil t -table = 2.093024054. Dengan menggunakan simbol t -tabel T -hitung> berdasarkan data sebelumnya, H_0 dikembalikan dan H_a dapat diterima. Ini dalam arti bahwa ada kebiasaan yang efektif untuk berbicara bahasa Arab dan lingkungan Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata Kunci : Pembiasaan, Bahasa Arab, Lingkungan Berbahasa, Keterampilan Berbicara

Abstract

This research aims to find out the efficacy of accustoming speaking the Arabic language and the Arab environment to help upgrade the speaking skill of new students. And the researcher wants to know to what extent the effectiveness of speaking the Arabic language and the western environment at the Manba'ul 'Ulum Islamic Boarding School. Because Manba'ul 'Ulum Islamic Boarding School, Sindang Mekar –Dukupuntang –Cirebon , is one of the Boarding School that applies the linguistic environment and it has been applied for a long time. Students, the teacher, and the community in it must speak Arabic every day. And also - it includes language activities to help them speak Arabic, such as lecture, speech, speaking, and language festival. And they should get used to speaking Arabic in this environment.

This research is quantitative research. As for the type of research, it is pre experiment design with the research of One group pretest-posttest design. And the method of collecting data used by the researcher is observation, interview and testing. And the way to analyze the data in this thesis is the normal experiment, the hypothesis experiment, and the regression variance.

The results of this research are accustomed to speaking the Arabic language and the Arab environment, effective on improving the skill of speech, with evidence that the result of $t = -2.877119741$ with a degree of freedom (df) = 19, and you get the result of $t\text{-table} = 2.093024054$. Using the $t\text{-table}$ symbols $T\text{-hitung}$ based on the previous data, H_0 is returned and H_a is acceptable. This is in the sense that there is an effective habituation to speaking the Arabic language and the Arab environment to upgrade speech skill.

Keywords: Habitation, Arabic Language, Language Environment, Speaking Skill

ملخص

يهدف هذا البحث لمعرفة فعالية تعويد تكلم اللغة العربية والبيئة العربية المساعدة في ترقية مهارة الكلام للطالبات الجدد. والباحثة يريد ان بتعرف إلى أي حد فعالية تكلم اللغة العربية والبيئة الغربية بمعهد منبع العلوم الإسلامي. لأن معهد منبع العلوم الإسلامي سنداغ ميكار- دكوفنتاغ – شربون هو أحد المعهد الذي يطبق البيئة اللغوية وقد تم تطبيقها منذ زمن طويل. الطلاب و المدرس و المجتمع فيه يجوبون أن يتكلموا اللغة العربية كل يوم. و ايضا- فيه الأنشطة اللغوية لمساعدتهم في تكلم اللغة العربية كالمحاضرة و التعبير و المحادثة و المهرجان اللغوي. و يجب عليهم أن يتعودوا في تكلم

اللغة العربية في هذه البيئة. هذا البحث هو بحث الكمي. أما نوع البحث فهو *pre experiment design* بتصميم البحث *One group pretest-posttest design*. وطريقة جمع البيانات التي تستخدمها الباحثة هي الملاحظة، والمقابلة والإستفتاء والاختبار. وطريقة تحليل البيانات في هذه الرسالة هي تجربة العادية وتجربة الفروض و متباين الإنحدار. ونتائج هذا البحث هي تعويد تكلم اللغة العربية و البيئة العربية فعالية علي ترقية مهارة الكلام بدليل ان نتيجة $t = -2.877119741$ بدرجة الحرية $(df) = 19$ ، وتحصل على نتيجة $t\text{-table} = 2.093024054$. باستخدام الرمز $t\text{-hitung} > t\text{-table}$ بناء على البيانات السابقة يكون H_0 مردودا و H_a مقبولا. وهذا بمعنى أن هناك وجود فعالية تعويد تكلم اللغة العربية و البيئة العربية علي ترقية مهارة الكلام.

الكلمة الرئيسية: التعويد، اللغة العربية، البيئة اللغوية، مهارة الكلام

Pendahuluan

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif. Kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa,¹ untuk itu baik madrasah maupun sekolah umum wajib membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

Keterampilan berbicara juga merupakan salah satu kemampuan bahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern yang memiliki tujuan akhir yakni agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan pengguna bahasa tersebut.²

Maka dari itu, dalam keterampilan berbicara, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran mereka berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Secara umum peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa Arab.

¹ Abd Wahab Rasidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hal 88

² Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1985). Hal 59

Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara secara sosial dapat diterima.³

Aspek-aspek yang harus dikuasai pada keterampilan berbicara antara lain yakni, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosa kata yang bersangkutan. Disamping itu diperlukan juga penguasaan masalah dan gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara⁴.

Akan tetapi dalam praktik berbicara kita dihadapan kepada beberapa masalah antara lain yakni peserta didik malu berbicara, khawatir ada kesalahan, tidak adanya topik pembicaraan, kurang partisipasi antar siswa, dan merasa tidak bisa berbahasa asing.⁵ Dengan demikian untuk mewjudkannya diperlukan pembiasaan dan dukungan lingkungan yang dapat mempengaruhinya.

Pembiasaan disini tercangkup pada teori behavioristik. Teori behavioristik adalah teori yang didirikan oleh Skinner, Thordike, Watson, Hull dan Guthrie. Teori ini berpendapat bahwa belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.⁶ Sehingga lingkungan merupakan hal terbesar dalam suksesnya sebuah pembelajaran.

Lingkungan sendiri menurut Ngalim Purwanto adalah segala sesuatu yang meliputi dunia ini yang dalam cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *Life Proccess*⁷. Maka apabila dalam suatu lingkungan ditetapkan cara-cara tertentu ia dapat mempengaruhi tingkah laku individu yang berada didalamnya. Seperti halnya sebuah lingkungan yang telah dibentuk

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 24.

⁴ Burhan Nurgiyanto, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. 3ed. (Yogyakarta: BPFE, 2001). Hal. 278.

⁵ Abd Wahab Rasidi, dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep* Hal 91-92

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). Hal. 25.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal. 28.

dengan bahasa aktif (*Bi'ah Lughowiyah*) sejatinya dapat mengubah individu tersebut untuk berbicara aktif.

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum yang salah satunya memiliki program intensif bahasa Arab dan Inggris yang saat ini sangat banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Dimana para santrinya setiap hari diwajibkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris telah menerapkan *Muhaddatsah* yakni mengkondisikan para santri untuk selalu berdialog bahasa Arab dalam pengajaran serta menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembiasaan komunikasi berbahasa Arab (*Bi'ah Lughowiyah*).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan jenis penelitian *Pre Experimental Design*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana pada penelitian ini tidak ada kelas pembandingan.⁸

Penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu dengan pemberian tes awal (Pretest) sebelum menerapkan pembiasaan dan lingkungan bahasa Arab dengan penerapan yang sesuai dengan kaidah dan pemberian tes akhir (Posttest) setelah satu bulan pembiasaan dan lingkungan bahasa ini berjalan. Hal ini digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan keterampilan berbicara siswa baru di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pemberian pretest untuk 20 siswa baru, kemudian pertemuan kedua pemberian treatment yakni membiasakan siswa baru dalam berbicara bahasa Arab dan membentuk kembali lingkungan bahasa yang kondusif. Pada pertemuan ketiga pemberian posttest untuk mengukur sejauh mana keefektifan Keduanya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindang Mekar – Dukupuntang - Cirebon. Siswa yang dijadikan Peneliti dalam penelitian ini adalah siswa baru putri baik tingkat MTs maupun tingkat MA.

Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah bagian pengembangan Bahasa pusat putri, untuk mengetahui indikator pencapaian kemampuan berbicara siswa baru dan Adanya kegiatan dalam

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, 2015). Hal. 80.

menciptakan lingkungan bahasa. Serta bagian pengembangan bahasa siswa dan siswa untuk mengetahui adanya pembiasaan berbicara bahasa Arab.

Teknik analisis data ini diperoleh setelah semua data terkumpul dan kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini analisis data instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan Microsoft Office Exel 2010.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjenis rasio dan digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest, perhitungannya menggunakan *uji paired sample t-test*. Uji t-test ini nantinya akan dijadikan pembandingan antara nilai pretest dan posttest. Uji t-test pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data Microsoft Office Exel 2010 dengan rumus *Independent Samples t-test*.

Pengertian Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab

Pembiasaan adalah pengulangan suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang. Pembiasaan dalam teori pembelajaran masuk kedalam teori belajar behavioristik. Sedangkan teori behavioristik yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori behavioristik yang di kemukakan oleh pavlov. Dimana teori ini adalah salah satu jenis pembelajaran penting yang digunakan dalam interpretasi dan peningkatan proses pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing.)

Dalam teori ini pavlov menyimpulkan bahwa jika respon yang dikondisikan oleh stimulus asli dan stimulus yang mengiringinya. Serta proses ini dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian stimulus asli dihilangkan dan tetap mendatangkan stimulus yang mengiringinya saja maka respon yang yang dikondisikan itu akan terjadi.

Teori ini di uji cobakan oleh pavlov pada seekor anjing yang lapar. dimana ketika melihat makanan ia mengeluarkan air liurnya. Kemudian pavlov menyajikan makanan diiringi oleh suara bel. Proses itu dilakukan berkali-kali. Setelah itu pavlov hanya membunyikan bel tanpa menyajikan makanan dan pavlov melihat anjing itu mengeluarkan air liurnya hanya dengan membunyikan bel. Disini jelas terbukti bahwa perilaku anjing telah berubah karena pengalamannya.

Konsep dasar teori ini adalah: a. pengkondisian secara klasik; b. stimulus yang tidak dikondisikan; c. pengulangan; d. penguatan; e.

stimulus yang dikondisikan; f. respon yang tidak dikondisikan; g. respon yang dikondisikan; h. pemberian reward dan hukuman; i. stimulus yang di generalisasikan; j. diskriminasi; k. peleburan.⁹

Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.¹⁰ Sedangkan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan dan perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.¹¹

Keterampilan berbicara meliputi dua hal yakni :

a. Percakapan (*Muhaddatsah*).

Percakapan atau dalam bahasa Arab disebut *muh}adathah* merupakan cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid, dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.

b. Ungkapan Secara Lisan.

Ungkapan secara lisan atau *Ta'bir Syafahih* adalah latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaanya¹².

Adapun tujuan keterampilan berbicara adalah: a. Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih; b. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan

⁹ Mahmud, I, Ahmad, *at-Ta'lim Asasuhu wa Nadzoriyatuhu wa Tatbiqotuhu*. (Mesir : Darr Ma'rifat, 2006). Hal 143

¹⁰ Djago Tarigan dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, TT). Hal. 6

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 135-136.

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora, 2013). Hal. 146.

kalimat yang benar dan jelas; c. Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

Langkah-langkah Pembelajaran Keterampilan Kalam

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

Untuk pembelajar pemula (*mubtadi'*) : 1. Guru mulai melatih bicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh siswa; 2. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran; 3. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang diujikan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.; 4. Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

Bagi pembelajar menengah (*mutawassith*) : 1. Belajar berbicara dengan bermain peran; 2. Berdiskusi tentang tema tersebut; 3. Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa.¹³; 4. Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.¹⁴

Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*): 1. Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam; 2. Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa; 3. Tema jelas dan terbatas; 4. Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui¹⁵

Masalah Dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Ada beberapa masalah dalam aktifitas berbicara diantaranya adalah :

- a. Siswa grogi berbicara karena : khawatir melakukan kesalahan, takut di kritik, malu, khawatir kehilangan muka.
- b. Tidak ada bahan untuk di bicarakan : tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan dan tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang mau dikatakan

¹³ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* Hal. 93.

¹⁴ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Teras, 2011). Hal. 120.

¹⁵ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep....* Hal. 93-94.

- c. Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara.
- d. Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak bisa berbicara bahasa asing.¹⁶

Pengertian Lingkungan Bahasa Arab

Lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi didalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life proses*.¹⁷ Sedangkan lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.¹⁸

Lingkungan bahasa Arab sendiri terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan bahasa Arab resmi dan lingkungan bahasa Arab non resmi. Setiap dari kedua lingkungan bahasa arab tersebut sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas. Karena segala yang ada disekitar pelajar, baik yang berifat audio atau pun visual akan sangat berpengaruh dalam kesuksesan pembelajaran bahasa Arab. Maka sangat pentinglah bagi kita untuk mengetahui apa itu lingkungan bahasa Arab dan perannya yang dapat membantu pembelajaran bahasa Arab bagi pembicara non asli.¹⁹

penciptaan lingkungan berbahasa arab tidak lain adalah untuk:

1. Membiasakan dan membisakan sivitas akademik dalam memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif, melalui praktik percakapan (*Muhaddatsah*), diskusi, seminar, ceramah dan berekspresi melalui tulisan;
2. Memberikan penguatan pemerolehan bahasa Arab yang sudah dipelajari;
3. Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu secara teori dan praktik.²⁰

Adapun untuk mencapai lingkungan bahasa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya: 1. bahwa semua pihak terkait dengan lembaga pendidikan seperti, guru bahasa Arab, pimpinan, dan tenaga pengajar lain mempunyai sikap positif terhadap bahasa kedua tersebut

¹⁶ Abd. Wahab Rasyidi & Mamluatul Ni'mah, *Memahami Konsep....* Hal. 91-92

¹⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2000). Hal. 28

¹⁸ Effendi Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat 2005). Hal. 165.

¹⁹ Mabruroh, *al-Bi'ah al-Lughowiah al-Arobiyah fi Ta'limi al-Lughoh al-Arobiyah Lighoiri an-Natiqina Biha*, (El-Ibtikar vol. 7. No. 2, 2018). Hal. 1.

²⁰ Hasan Ja'far Al-Khalifah, *Fushril fi Tadris al-Lughoh al-Arabiyyah*. (Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 2003). Hal. 373

(bahasa Arab) dan punya komitmen yang kuat untuk memajukan pengajaran bahasa Arab sehingga apa yang diharapkan dari tujuan pengajaran dapat diwujudkan; 2. bahwa adanya beberapa model atau figure di lingkungan bahasa tersebut yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab tersebut sekalipun tidak ada penutur asli (*nathiq bih*); 3. tersedianya alokasi dana untuk kelengkapan sarana prasarana yang memadai guna menunjang terciptanya lingkungan arabiyah.²¹

Sedangkan cara lingkungan bahasa dapat terbentuk adalah dengan : a. Adanya kegiatan bahasa; kegiatan bahasa ini bertujuan agar siswa memperoleh empat keterampilan bahasa maka sekolah perlu memiliki beberapa komponen diantaranya: 1. Ada badan yang mengatur jalannya kegiatan bahasa; 2. Adanya pengawasan dalam setiap kegiatan; 3. Adanya system yang mendukung jalannya kegiatan bahasa; 4. Adanya sarana yang memadai.; b. Pendapat kaum behaviorisme menganggap bahwa penguasaan bahasa kedua tidak jauh berbeda dengan penguasaan bahasa ibu yang dimana dibutuhkan pembelajaran, pelatihan dan praktik, serta bergantung pada pengaruh eksternal, seperti stimulus yang diikuti oleh respon yang dimana respon tersebut perlu diperkuat; c. Dihya Masqon berpendapat bahwa belajar bahasa Asing dapat dilakukan di lingkungan rumahnya dan diantara lingkungan keluarganya.²²

Disamping cara membentuk lingkungan berbahasa adapula Faktor-faktor dalam pembentukan lingkungan Arab

Efektifitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa Arab

Pada tes ini dimulai dengan memberikan pretest secara lisan. Setelah dilaksanakan pretest, peneliti memantau jalannya program bahasa yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum seperti pemberian kosakata sehari-hari kegiatan festival dan kegiatan *Muhadloroh* selama satu bulan dan ikut berpartisipasi secara langsung. Setelah genap satu bulan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa peneliti melakukan posttest secara lisan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembiasaan berbicara bahasa arab dan penerapan lingkungan bahasa Arab. Adapun hasilnya sebagai berikut:

²¹ Effendi Ahmad Fuad, *Metodologi*..... Hal. 167

²² Dihyah Masqon, *al-Lughah al-Arabiyyah : Ta'limuha, wa Ta'alumuha fii Indunisia al-Haditsah*. (Mesir: Qiro'ah Waqiah an-Namudajiyah,TT). Hal. 20-21.

	Pre test	Post test
N	20	20
Mean	5.59	7.015
Median	5.15	7.6
Modus	6	7.6
Std. Deviation	2.101353	2.156331
Varians	4.415684	4.649763
Maximum	10	10
Minimum	2.8	3.4
Sum	111.8	140.3

Diketahui hasil perhitungan microsoft exel 2010 dari nilai pretest yaitu dengan nilai minimum 2,8, maksimum 10, median 5,15 dengan rata-rata 5,59. Sedangkan dari nilai posttest yaitu dengan nilai minimum 3,4, maksimum 10, median 7,6 dengan rata-rata 7,015

Pada tes ini dimulai dengan memberikan pretest secara lisan. Setelah dilaksanakan pretest, peneliti melaksanakan pemantauan penerapan pembiasaan berbicara bahasa arab dan kegiatan kebahasaan serta peneliti juga ikut berpartisipasi didalamnya selama satu bulan. Setelah genap satu bulan dan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa peneliti melakukan posttest untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan berbicara bahasa arab dan penerapan kegiatan kebahasaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data Microsoft excel 2010 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi KS Table > Dn maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi KS Table < Dn maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Uji normalitas angket tentang pembiasaan berbicara bahasa Arab

STATISTIC	VAR I
N – Sample	20
Mean	30.1
Sim. Baku	2.633789

Dn	0.165143
KS Table	0.304105
Median	30
Normal	

Uji normalitas angket tentang lingkungan bahasa Arab

Statistic	Var I
N- Sample	20
Mean	38.7
Sim.Baku	5.439621
Dn	0.14097
KS Table	0.304105
Median	39.5
Normal	

Uji Normalitas hasil nilai pretest

STATISTIC	VAR I
N – Sample	20
Mean	59.05
Sim. Baku	22.13
Dn	0.161
KS Table	0.304
Median	54.5
Normal	

Uji normalitas hasil nilai posttest

STATISTIC	VAR I
N – Sample	20
Mean	73.75
Sim. Baku	22.58
Dn	0.109
KS Table	0.304
Median	80
Normal	

Dari tabel di atas diketahui bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada angket tentang pembiasaan berbicara bahasa Arab, Angket tentang lingkungan bahasa Arab, hasil pretest dan hasil posttest adalah $0,304 > 0,165$, $0,304 > 0,1409$, $0,304 > 0,161$ dan $0,304 > 0,109$. Hal ini dapat diketahui bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada hasil data pretest dan posttest siswa. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data Microsoft Excel 2010. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai P Value lebih besar dari batas kritis maka data homogen, sedangkan jika nilai P Value lebih kecil dari nilai batas kritis maka data tidak homogen.

Mean pre test	5.59
Mean post test	7.015
Beda 2 Mean	1.425
Varians Pretest	4.41568421
Varians Post test	4.64976316
N pretest	20
N post test	20
DF Pre test	19
DF Post test	19
batas kritis/ tingkat signifikansi	0.05
F hitung	1.0530108
P Value (left tailed)	0.54423115
P Value (right tailed)	0.80976796
P Value 2 tailed	0.91153769
Homogenitas	HOMOGEN

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji Homogenitas sebesar $0,809 > 0,05$. Hal ini berarti dapat kita ketahui data berdistribusi homogen.

Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik t-test. Teknik ini merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

UJI T Paired

Sample	20
DF	19
Batas kritis	0.05
t- table	2.093024054
mean pre test	5.59
mean post test	7.015
Selisih	-1.425
SD	2.214990792
T-hitung	-2.877119741
perbedaan signifikansi	Perbedaan signifikan
H0 Ditolak	

Kesimpulan

Peningkatan siswa baru terhadap keterampilan berbicara bahasa arab pada nilai pretest yaitu dengan nilai minimum 2,8, maksimum 10, median 5,15 dengan rata-rata 5,59. Sedangkan nilai posttest yaitu dengan nilai minimum 3,4, maksimum 10, median 7,6 dengan rata-rata 7,015. Hal ini berarti terdapat peningkatan yang besar pada hasil pretest dan posttest.

Pembiasaan berbicara bahasa arab dan lingkungan berbahasa arab efektif dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa baru . Hal ini dibuktikan dari perhitungan T-Test atau uji T Paired dengan menggunakan analisis Microsoft Exel 2010. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah nilai T-hitung sebesar -2,8711. Hasil T- Tabel sebesar 2,0930 yang berarti bahwa nilai T hitung ini lebih kecil dari T-Tabel dimana dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Daftar Pustaka

- Al-Khalifah, Hasan Ja'far. 2003. *Fushril fi Tadris al-Lughoh al-Arabiyyah*. Riyadh:Maktabah ar-Rusyd.
- Al-Khuliy, Muhammad Ali. 1988. *Al-Hayah ma'a Lughataini*. Riyadh: Jami'ah al-Malik Su'ud.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Arab*. Malang: Misykat.
- Effendy, Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fuad, Effendi Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2013. *Metodologi Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Mabruroh, 2018, *al-Bi'ah al-Lughowiah al-Arobiyah fi Ta'limi al-Lughoh al-Arobiyah Lighoiri an-Natiqina Biha*, El-Ibtikar vol. 7. No. 2.
- Mahmud, I, Ahmad. 2006. *at-Ta'lim Asasuhu wa Nadzoriyatuhu wa Tatbiqotuhu*. Mesir : Darr Ma' rifat.
- Masqon, Dihyah. TT. *al-Lughah al-Arabiyyah : Ta'limuha, wa Ta'alumuha fii Indunisia al-Haditsah*. mesir: Qiro'ah Waqiah an-Namudajiyah.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Teras.
- Nurgiyanto, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. 3ed. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sumardi, Muljanto. 1985. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tarigan, Djago dkk. TT. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.